

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH ATAS PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (Studi Pada Pengusaha Gethuk Pisang Di Kota Kediri)

Yayang Septin Dewintara¹, Linawati², Suhardi³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email : yayangseptin@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of business scale, company age, accounting knowledge and experience in accounting information on the perception of small and medium entrepreneurs on accounting information on Gethuk Pisang entrepreneurs in Kediri City. In research using a quantitative approach with research subjects as many as 21 SMEs. Data collection techniques using a questionnaire. The analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS Version 24 analysis tools. The results showed that business scale, company age, accounting knowledge and experience in accounting information partially had no effect on the perception of small and medium entrepreneurs on accounting information, while simultaneously it had an effect on the perception of small and medium-sized entrepreneurs on accounting information.

Keyword: *Business Scale, Company Age, Accounting Knowledge, Experience in Accounting Information, and Small and Medium Entrepreneurs Perception of accounting information.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh skala usaha, umur perusahaan, pengetahuan akuntansi dan pengalaman dalam informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi pada pengusaha Gethuk Pisang di Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 21 UMKM. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu analisis SPSS Versi 24. Hasil penelitian menunjukkan skala usaha, umur perusahaan, pengetahuan akuntansi dan pengalaman dalam informasi akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi, sedangkan secara silmutan berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi.

Kata kunci : *Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Dalam Informasi Akuntansi, dan Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah atas informasi akuntansi.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) salah satu usaha yang didirikan oleh sebagian masyarakat Indonesia, baik dari golongan menengah ke bawah maupun atas. Keberadaan UMKM dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia salah satunya memperluas lapangan pekerjaan, selain itu dapat mengurangi jumlah pengangguran. UMKM juga termasuk perana penting bagi perekonomian salah satunya kekuatan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi nasional. Upaya dalam peningkatan kapasitas dan peran kelembagaan UMKM dalam perekonomian nasional menuntut pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat untuk melakukan pemberdayaan secara sinergis dan berkelanjutan secara menyeluruh. Maka dari itu usaha yang terdapat dalam UMKM telah diatur dalam payung hukum didasarkan undang-undang.

Di dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM Pengertian UMKM dan kriteriannya, yaitu : (1) Usaha kecil adalah usaha produksi milik swasta dan dapat berupa badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam Undang-undang ini, dengan kekayaan paling banyak 50 juta. (2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan secara mandiri oleh orang perseorangan atau badan usaha yang tidak berada di bawah perusahaan atau bukan merupakan cabang perusahaan yang langsung atau tidak langsung dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagiannya. Usaha menengah sampai besar dengan aset 50-50 juta atau lebih dan memenuhi standar usaha kecil dan menengah yang disebutkan dalam undang-undang ini. (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan secara mandiri oleh orang perseorangan atau usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau usaha besar dan yang langsung atau tidak langsung dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagiannya. Perusahaan

dengan total kekayaan bersih atau penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini dan kekayaan melebihi 500 juta sampai dengan 10 miliar.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) sebagaimana bahwa menyusun standar keuangan sangatlah penting bagi UMKM untuk mengembangkan perekonomian bangsa. Maka dengan hadirnya SAK EMKM dapat membantu pengusaha untuk menyusun laporan keuangan. Namun penerapan SAK EMKM tidak mudah diterima oleh UMKM, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan, tingkat pendidikan yang rendah juga kurangnya ketrampilan dalam bidang akuntansi. Maka diharapkan untuk terus adanya bersosialisasi dan pelatihan pencatatan akuntansi agar ada peningkatan juga pemahaman pelaku UMKM tentang SAK EMKM. Maka diharapkan bagi UMKM kedepannya bisa membuat laporan keuangan dengan baik dan benar agar mempermudah dalam mencapai akses bank dan pinjaman lainnya untuk mengembangkan usahanya.

UMKM mempunyai peran penting sebagai ekonomi dalam perubahan lingkungan bisnis yang terjadi dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional. Dari permasalahan yang masih dihadapi oleh UMKM dapat diatasi salah satunya permasalahan dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan usahanya.

Informasi akuntansi yang berhubungan dengan data akuntansi dan transaksi keuangan dari suatu usaha. Informasi akuntansi memainkan peran penting bagi pengambil keputusan bisnis dan memiliki dampak penting pada kesuksesan bisnis [1]. Dasar yang bisa diambil dari informasi akuntansi salah satunya pengambilan keputusan dalam mengelola usaha kecil, pengembangan pasar, penetapan harga dll. Hal ini dapat memungkinkan bahwa manajemen dalam menjalankan strategi untuk kegiatan operasional sangatlah diperlukan untuk mencapai tujuan usaha.

Persepsi seseorang pada dasarnya dipengaruhi berbagai faktor yang membuat UMKM tidak memakai informasi akuntansi antara lain karena persepsi UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha. Selain itu motivasi manajemer atau pelaku UMKM dapat menjadi penyebab rendahnya pengetahuan akuntansi. Maka pengetahuan akuntansi sangat diperlukan bagi manajer dan juga pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [2] menunjukkan ada hubungan nyata bahwa pengetahuan akuntansi pemangku kepentingan usaha kecil mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang ada. Studi lain oleh [3] disebutkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan bermakna terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan skala usaha, umur perusahaan, pengetahuan akuntansi, dan pengalaman dalam informasi akuntansi sebagai variabel yang mempengaruhi persepsi UKM terhadap informasi akuntansi. Perubahan ukuran bisnis diukur dengan jumlah karyawan, usia perusahaan diukur dengan jumlah tahun pengusaha yang telah bekerja untuk manajer yang sama, dan pengetahuan akuntansi menunjukkan bahwa proses pembelajaran mempengaruhi manajemen dan informasi akuntansi manajer UKM. pengalaman dengan informasi akuntansi diukur dengan penggunaan empiris. Berdasarkan pengalaman ukuran bisnis, usia perusahaan, pengetahuan akuntansi, dan pengalamannya dengan informasi akuntansi merupakan faktor di luar UKM yang mempengaruhi persepsi informasi akuntansi.

Berbagai hasil diperoleh dari penelitian sebelumnya yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi UKM terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa hasil ukuran usaha, umur perusahaan, pengetahuan akuntansi, dan pengalaman informasi akuntansi tidak mempengaruhi persepsi UKM terhadap informasi akuntansi [4].

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor persepsi UKM tentang penggunaan informasi akuntansi, mereka masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Kami tertarik untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi UKM terhadap penggunaan informasi akuntansi akibat inkonsistensi hasil penelitian yang ada. (Studi Pada Pengusaha Gethuk Pisang di Kota Kediri). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk bertahan dalam persaingan pasar yang ketat, wirausahawan harus memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik dengan menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya.

METODE

Dalam penelitian ini terdapat variabel *independen* yaitu (X1) skala usaha, (X2) umur perusahaan, (X3) pengetahuan akuntansi dan (X4) pengalaman dalam informasi akuntansi. Dalam penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini menggunakan angka bersifat rasional, konkrit, dapat diukur serta sistematis. Teknik yang digunakan teknik kausal. Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian populasi karena dalam objek yang diteliti kurang dari 100. Dan teknik sampel yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh, karena dalam pengambilan sampel yang dilakukan 21 pengusaha kecil dan menengah. Berdasarkan data yang saya lihat melalui Website UMKM Gethuk Pisang di Kota Kediri terdapat 21 pengusaha yang masih aktif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dimana pertanyaan diambil dan dimodifikasi dari penelitian terdahulu. Dan skala pengukuran menggunakan skala *Likert*. Data yang digunakan yaitu data primer dimana data yang diperoleh dari sumbernya langsung secara khusus dikumpulkan oleh peneliti. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik meliputi (uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas), dengan penggunaan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui (uji silmutan dengan *F-test*, koefisien determinasi dan uji parsial dengan *t-test*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Klasik

- a) Uji normal

Tabel 7
Hasil Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PersepsiPengusahaKecildanMenengahatasInfor masiAkuntansi	
N		21	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25,62	
	Std. Deviation	2,765	
Most Extreme Differences	Absolute	,197	
	Positive	,197	
	Negative	-,139	
Test Statistic		,197	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,032 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,347 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,335
		Upper Bound	,359

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Tabel di atas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,197 dan signifikansi sebesar 0,347. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi 0,347 lebih besar dari 0,05.

- b) Uji Multikolinieritas

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,166	6,362		2,069	,055		
	SkalaUsaha	,225	,246	,210	,916	,373	,723	1,383
	UmurPer	,439	,287	,316	1,530	,146	,891	1,122
	PengetahuanAkuntansi	,405	,269	,333	1,507	,151	,779	1,284
	PengalamanDalamInformasiAkuntansi	-,043	,123	-,074	-,354	,728	,866	1,154

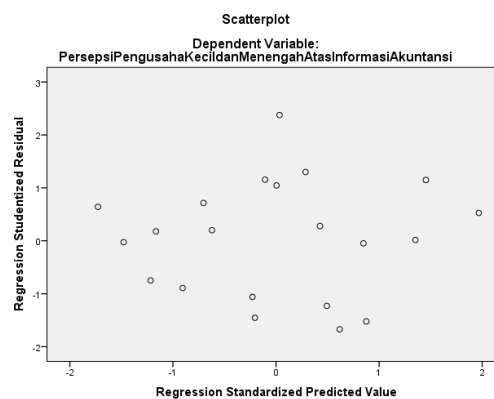
Dependen

Variabel : PersepsiPengusahaKecildanMenengahAtasInformasiAkuntansi

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Tabel diatas Variabel skala usaha (X1), umur perusahaan (X2), pengetahuan akuntansi (X3), dan pengalaman informasi akuntansi (X4) memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Kesimpulan bahwa model regresi memiliki tidak ada multikolinearitas yang dapat diturunkan.

c) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1
Grafik Scatterplot

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hal ini dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan hasil Heteroskedastisitas Uji Glejser dijelaskan oleh Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa variabel skala usaha (X1), umur perusahaan (X2), pengetahuan akuntansi (X3), dan pengalaman informasi akuntansi (X4) memiliki nilai signifikansi 0,05 atau lebih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak termasuk heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Tabel 8 di atas, persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai :

$$Y = 13,166 + 0,225 X_1 + 0,439 X_2 + 0,405 X_3 - 0,043X_4$$

Persamaan regresi berganda di atas menjelaskan bahwa koefisien regresi variabel skala usaha (X1) positif, umur perusahaan (X2) positif, koefisien regresi variabel pengetahuan akuntansi (X3) positif, dan pengalaman informasi akuntansi (X4) negatif. Ketika koefisien regresi negatif (-), pengakuan informasi akuntansi UKM (Y) rendah, dan ketika koefisien regresi positif (+), pengakuan informasi akuntansi (Y) UKM meningkat. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi UKM tentang informasi akuntansi (Y) meningkat atau menurun setiap kali ukuran bisnis (X1), usia perusahaan (X2), dan tahun (X2) meningkat. Variabel pengalaman dengan pengetahuan akuntansi (X3) dan informasi akuntansi (X4) mulai menurun. Jika semua

variabel bebas dianggap konstan, maka nilai variabel pengakuan usaha kecil untuk informasi akuntansi (Y) sama dengan konstanta, yaitu 13,166.

Uji Hipotensis

- a) Uji Silmutan dengan F-test

Tabel 9
Hasil Uji F-test

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	3,416	,034 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah atas Informasi Akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Tabel di atas menunjukkan hasil uji F simultan dan F-hitung sebesar 3,416 dengan signifikansi 0,034 lebih besar dari 0,05. Artinya Ho ditolak dan Ha1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada skala usaha (X1), umur perusahaan (X2), pengetahuan akuntansi (X3), dan pengalaman informasi akuntansi (X4) yang (secara bersamaan) mempengaruhi persepsi UKM terhadap informasi akuntansi (Y).

- b) Koefisien Determinasi

Tabel 4.25
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627 ^a	,393	,241	2,409	1,621

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Dalam Informasi Akuntansi, UmurPer, Pengetahuan Akuntansi, SkalaUsaha

b. Dependent Variable: Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Atas Informasi Akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan adjusted R-squared sebesar 0,241. Artinya 24,1% persepsi (Y) UKM terhadap informasi akuntansi dijelaskan oleh variabel skala usaha (X1), umur perusahaan (X2), pengetahuan akuntansi (X3), dan pengalaman informasi akuntansi (X4). Sisanya 75,9% (100-24,1%) diperhitungkan oleh variabel lain di luar model.

- c) Uji Parsial dengan t-test

Nilai signifikan variabel skala usaha (X1) sebesar 0,373 lebih besar dari = 0,05. Jadi kepentingan ukuran usaha (X1) lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha1 ditolak. Hal ini tidak mempengaruhi persepsi UKM tentang informasi akuntansi (Y) berdasarkan skala usahanya (X1).

Nilai signifikansi variabel umur perusahaan (X2) 0,146 lebih besar dari = 0,05. Kemudian kepentingan umur perusahaan (X2) lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha2 ditolak. Berdasarkan hal tersebut, umur perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap persepsi UKM terhadap informasi akuntansi (Y).

Nilai signifikansi variabel pengetahuan akuntansi (X3) 0,151 lebih besar dari = 0,05. Kepentingan pengetahuan akuntansi (X3) lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha3 ditolak. Dalam hal ini, pengetahuan akuntansi (X3) tidak berpengaruh terhadap persepsi UKM tentang informasi akuntansi (Y).

Nilai signifikansi variabel empiris dalam informasi akuntansi (X4) adalah 0,728, lebih besar dari = 0,05. Kepentingan pengalaman untuk informasi akuntansi (X4) lebih besar dari 0,05, maka Ho disetujui dan Ha4 ditolak. Dalam hal ini, pengalaman informasi akuntansi (X4) tidak mempengaruhi persepsi pemilik pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi (Y).

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis ke-satu (Ha1) menunjukkan skala usaha (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi (Y). Dilihat bahwa pengukuran skala usaha dalam penelitian ini hanya diukur dengan menggunakan jumlah karyawan. Semakin banyak karyawan yang dimiliki oleh pengusaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh manajer atau pemilik usaha gethuk pisang di kota Kediri. Potensi perubahan jumlah karyawan tidak memberikan gambaran tentang bagaimana usaha kecil meningkatkan penggunaan informasi akuntansi dalam bisnis mereka. Kegagalan memperoleh gambaran ini tidak mengubah persepsi usaha kecil tentang informasi akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis ke-dua (Ha2) menunjukkan umur perusahaan (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap persepsi UKM terhadap informasi akuntansi, yaitu aktivitas perusahaan yang tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang tidak mengalami banyak perubahan dalam kegiatan usahanya, termasuk aspek keuangan, tidak memberikan gambaran kepada pengusaha (manajer) dalam rangka meningkatkan penggunaan informasi akuntansi. Oleh karena itu, meskipun usia perusahaan bertambah, jika kompleksitas di dalam perusahaan tidak bertambah, persepsi UKM tentang informasi akuntansi tidak akan berubah.

Hasil pengujian hipotesis ke-tiga (Ha3) menunjukkan pengetahuan akuntansi (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi (Y). Dengan ini pengetahuan akuntansi dapat diidentifikasi dari pengalaman pemilik usaha atau manajer pada partisipasinya dalam program pelatihan akuntansi yang pernah diikuti. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha atau manajer, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah pemahaman pengetahuan akuntansi, semakin rendah tingkat kesepakatan antara usaha kecil dan menengah (UKM) tentang keberadaan informasi akuntansi dalam bisnis mereka. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan akuntansi usaha kecil menengah oleh pengusaha Gethuk Pisang di kota Kediri melalui mata kuliah pembelajaran akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis ke-empat (Ha4) menunjukkan pengalaman dalam informasi akuntansi (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi (Y). Bisa dilihat pada kondisi keuangan memburuk dan kekurangan catatan akuntansi akan membatasi akses untuk memperoleh informasi yang diperlukan sehingga akan menyebabkan kegagalan pengusaha. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa pengalaman dalam informasi akuntansi tersebut dapat diketahui dalam informasi akuntansi bahwa setiap kegiatan keuangan dari suatu usaha seperti keadaan keuangan usaha diperlukan yang namanya pengalaman dalam sebuah informasi akuntansi. Dapat dilihat bahwa pengalaman informasi akuntansi UKM pada Pengusaha Gethuk Pisang di kota Kediri tergolong kurang paham karena rata-rata pengakuan UKM terhadap informasi akuntansi tergolong sedang. Oleh karena itu, tingkat persetujuan terhadap keberadaan informasi akuntansi dalam bisnis UKM cukup rendah karena kurangnya pengalaman dalam informasi akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis ke-lima (Ha5) menunjukkan skala usaha (X1), umur perusahaan (X2), pengetahuan akuntansi (X3) dan pengalaman dalam informasi akuntansi (X4) berpengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi (Y). Hasil analisis teknis diketahui bahwa rata-rata persepsi pelaku UMKM terhadap informasi akuntansi pada Pengusaha Gethuk Pisang di Kediri adalah sedang. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil menengah pada Pengusaha Gethuk Pisang di kota Kediri memiliki tingkat persetujuan yang cukup rendah tentang keberadaan informasi akuntansi dalam usahanya. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan pengembangan dan pemberdayaan UKM, diperlukan perhatian dari instansi terkait khususnya Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Kota Kediri dan Pengelola Pasar Kota Kediri. Salah satu wujud kepedulian tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan pendidikan akuntansi bagi usaha kecil agar para pengusaha dapat lebih memahami manfaat keberadaan informasi akuntansi dalam usahanya. Diharapkan dengan pendidikan ini akan meningkatkan pengetahuan akuntansi dan pengalaman informasi akuntansi UKM, sehingga persepsi informasi akuntansi akan lebih positif dan akan mempengaruhi peningkatan informasi akuntansi yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan skala usaha, umur perusahaan, pengetahuan akuntansi dan pengalaman informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap persepsi UKM tentang informasi akuntansi pada Pengusaha Gethuk Pisang di Kota Kediri. Hasil uji bersama (silmutan) berpengaruh terhadap persepsi UKM terhadap informasi akuntansi bagi pengusaha Gethuk Pisang di kota Kediri.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. Safitri, "PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEBERSIHAN USAHA KECIL MENENGAH (studi pada sentra dobl di kec. Tanjung Pura)," *Univ. Sumatera Utara*, 2018.
- [2] Y. Andriyan, M. Halim, A. Syahfrudin, P. S. Akuntansi, and U. M. Jember, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi , Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi," 2015.
- [3] Y. Widiyanti, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan*. 2013.
- [4] M. S. R. Maulana, "PENGARUH PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TENTANG AKUNTANSI, PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI," *Ekp*, vol. 13, no. 3, pp. 1576–1580, 2017.